

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Secara teori perkembangan manusia dimulai dari masa bayi, anak, remaja, dewasa, tua dan akhirnya akan masuk pada fase usia lanjut dengan umur diatas 60 tahun. Pada usia tersebut terjadilah proses penuaan secara alamiah. *Aging process* (proses penuaan) merupakan suatu hal yang wajar, dan hal ini akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai umur panjang, hanya cepat dan lambatnnya proses tersebut bergantung pada masing-masing individu. Perlu banyak hal yang harus dipersiapkan untuk menyambut hal tersebut agar nantinya tidak menimbulkan masalah-masalah seperti fisik, mental, social, ekonomi bahkan psikologis. Menjadi tua adalah sebuah proses dimana hilangnya kemampuan jaringan secara perlahan-lahan untuk mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya, sehingga usia-usia tua rentan sekali terhadap infeksi (Mujahidullah, 2012).

Jumlah lansia di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2005-2010 sama dengan jumlah balita yaitu 8,5% dari jumlah penduduk 19,9 juta jiwa. Jumlah lansia pada tahun 2020 akan menjadi 28,8 juta jiwa atau 11,34% dari seluruh populasi. Menginjak pada tahun 2025 nanti seperlima penduduk Indonesia adalah lansia. Banyak pihak yang sadar bahwa jumlah lansia di Indonesia semakin meningkat dan akan membawa dampak yang besar dalam pengelolaan masalah terutama pada

kesehatannya, seperti masalah kesehatan fisik dan kesehatan mental (Herawati, 2009).

Kesehatan fisik dan mental dapat dipengaruhi oleh pola dan gaya hidup lansia yang berubah-ubah, seperti misalnya mereka akan menikmati waktu luang lebih banyak karena aktivitas sehari-hari yang mungkin akan menurun sesuai jalannya waktu dan bertambahnya usia. Maka dari itu untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada lansia tersebut, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit (Mujahidullah, 2012).

Posyandu adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian. Sedangkan posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Banyak hal yang harus diperhatikan agar lansia dapat aktif dalam kegiatan posyandu lansia (Mubarak, 2009).

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sering terdapat kendala yang dihadapi oleh lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu seperti, pengetahuan lansia yang rendah tentang posyandu, sikap lansia yang

kurang mendukung kegiatan posyandu, dukungan keluarga. Dalam kegiatan posyandu ini pengetahuan lansia dan Dukungan Keluarga sangat berpengaruh terhadap keaktifan kehadiran posyandu. Menurut notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah proses pemberian bukti oleh seseorang melalui proses peringatan atau pengenalan informasi, fenomena, gagasan atau ide yang diperoleh sebelumnya. Pengetahuan merupakan hasil tahu suatu objek.

Total lansia yang sudah terdaftar di posyandu lansia “Setya Budi” Desa Reksosari sebanyak 110 lansia, dengan rata-rata kehadiran sebanyak 35 orang lansia atau 32.3% setiap bulannya. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata setiap bulan jumlah kunjungan lansia ke posyandu kurang dari 50% dari total lansia yang terdaftar di Posyandu Desa Reksosari.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 November 2013 yang bertempat di Desa Reksosari, 7 dari 10 lansia mengatakan bahwa malas berangkat ke posyandu kalau tidak ada teman yang menghampiri, tidak ada yang mengingatkan jadwal kunjungan ke posyandu. Ada juga yang mengatakan tidak akan berangkat ke posyandu kalau tidak ada yang mengantar. Bagi mereka posyandu itu tidak begitu penting karena hanya menimbang berat badan dan pemeriksaan tekanan darah, mereka kurang mengerti tentang kegiatan yang ada di posyandu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan lansia dan dukungan keluarga dengan keaktifan kegiatan posyandu lansia di Desa Reksosari.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan antara Pengetahuan Lansia dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Reksosari”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan lansia dan dukungan keluarga dengan keaktifan kegiatan posyandu lansia di Desa Reksosari, Kec. Suruh, Kab. Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan lansia tentang posyandu lansia.
- b. Untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap posyandu lansia.
- c. Untuk mengetahui keaktifan kegiatan posyandu lansia.
- d. Untuk mengetahui pengetahuan lansia dengan keaktifan kegiatan posyandu lansia.
- e. Untuk mengetahui dukungan keluarga dengan keaktifan kegiatan posyandu lansia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yang meliputi :

1. Bagi Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong lansia supaya lebih aktif dalam kegiatan posyandu

2. Bagi Posyandu

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi posyandu lansia, sehingga lebih mengefektifkan pengetahuan lansia agar lebih aktif dalam kegiatan posyandu lansia dalam hal apapun.

3. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian serta mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang didapat di bangku kuliah ke dalam bentuk penelitian ilmiah.

4. Bagi Progam Studi Keperawatan

Memberikan masukan dan referensi tentang pengetahuan dan dukungan keluarga posyandu lansia serta keaktifan lansia di posyandu Desa Reksosari.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Memberikan dasar dan acuan penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan pengetahuan posyandu lansia serta keaktifan kegiatan posyandu lansia.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian ini belum pernah dilakukan, namun penelitian yang mirip tentang “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia Dan Dukungan

Keluarga Dengan Keaktifan Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Reksosari” adalah :

1. Idayani, T (2012) “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Keaktifan Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Windan Makamhaji Kartasura”. Di dalam penelitian ini, di gunakan metode *Deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sample 70 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis bivariante dengan rumus korelasi *Rank Spearman* dengan nilai korelasi yaitu 0,774 termasuk tinggi, sehingga hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan merupakan hubungan yang kuat dan secara statistic telah terbukti kebenarannya. Sedangkan hubungan antara sikap dengan keaktifan juga merupakan hubungan yang kuat dan secara statistic telah terbukti kebenarannya dengan nilai korelasi 0,718 yang masuk dalam kategori tinggi.
2. Pujiono (2009) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Jetis Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan”. Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan metode *stratified random sampling* sebanyak 77 responden. Analisis secara univariat, bivariat dan multivariate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, pendapatan, pengetahuan, sikap peran petugas kesehatan dan keluarga berhubungan

dengan pemanfaatan posyandu lansia. Sedangkan jenis kelamin tidak berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Faktor yang paling domain berhubungan dengan praktik pemanfaatan posyandu lansia adalah peranan petugas kesehatan. Disarankan kepada petugas puskesmas agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang posyandu lansia, melakukan kunjungan rumah dan meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu lansia.

3. Putro, N (2007) “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lansia”. Metode penelitian *kuantitatif non experimental* dengan studi *korelasional* dengan pendekatan yang digunakan adalah desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 40 orang. Analisa yang digunakan adalah uji *Fisher Exact*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi lansia menghadiri posyandu lansia. Untuk dapat memunculkan motivasi lansia dalam menghadiri posyandu lansia hendaknya perawat mencari strategi dalam meningkatkan kehadiran lansia yaitu dengan berbagai kegiatan yang menarik seperti senam lansia, arisan, penyuluhan kesehatan, dll sehingga muncul kesemangatan dari dalam diri lansia.